

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada analisis data berbentuk angka-angka (numerik) yang diperoleh melalui prosedur pengukuran. Data tersebut yang kemudian diolah dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif hasil yang diperoleh yaitu bukti mengenai signifikansi perbedaan antar kelompok atau hubungan signifikansi antara variable-variabel yang diteliti (Azwar, 2017).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausalitas. Menurut Azwar (2017) penelitian kausalitas ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menarik kesimpulan mengenai ada atau tidaknya pengaruh sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pembelian *online*.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independent (X) : Kontrol diri
2. Variabel dependen (Y) : Perilaku konsumtif pembelian *online*

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan Batasan untuk memandu penelitian ke area yang lebih spesifik. Menurut Azwar (2017) definisi operasional merupakan

definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat variabel yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perilaku Konsumtif Pembelanjaan *Online*

Perilaku konsumtif dalam pembelanjaan *online* di Shopee adalah tindakan pembelian yang didorong oleh keinginan yang berlebihan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan nyata atau manfaat, serta mengabaikan pertimbangan rasional, yang biasanya terjadi secara spontan dan seringkali diikuti oleh penyesalan setelah pembelian.

Perilaku konsumtif diukur menggunakan skala yang telah dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sumartono (dalam Lubis, 2019) yang meliputi aspek membeli produk karena penawaran khusus, membeli produk karena tampilannya, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk atas dasar pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), membeli produk hanya sekedar menjaga simbol atau status, memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk, membeli produk dengan harga mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri (munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan percaya diri yang tinggi), mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

2. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur emosi dan dorongan agar dapat bertindak sesuai nilai dan standar yang dimilikinya.

Kontrol diri diukur menggunakan skala *Brief Self-Control Scale* (BSCS) yang diadopsi dari Tangney dkk., (dalam De Ridder dkk., 2012) dengan aspek *inhibition* dan *initiation*.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan sekumpulan individu yang menjadi sasaran generalisasi dari hasil penelitian (Azwar, 2017). Sebagai suatu populasi, kelompok ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang membedakannya dari kelompok lainnya. Populasi dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Wanita
2. Usia 20-40 tahun
3. Berdomisili di Karawang
4. Aktif melakukan pembelian *online* melalui *platform* Shopee

Namun demikian, jumlah populasi dalam penelitian sulit untuk diketahui.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut dalam penelitian. Setiap bagian dari populasi adalah

sampel, terlepas dari apakah itu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan atau tidak (Azwar, 2017). Adapun metode sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2021). Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai kriteria tertentu yang sesuai dengan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Cohen (dalam Hikmah, 2020) karena dalam penelitian ini jumlah populasi yang tidak pasti angkanya sehingga membutuhkan rumus yang dapat memperhitungkan. Dengan perhitungan Cohen maka sampelnya dihitung sebagai berikut:

$$N = \frac{L}{F^2} + \mu + 1$$

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1$$

$$N = 203,6 \text{ responden}$$

Sumber: Cohen (dalam Hikmah, 2020)

Sehingga dari hasil perhitungan rumus Cohen diatas jumlah sampel yang digunakan untuk kuesioner adalah 203,6 responden, yang dibulatkan menjadi 204 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Skala psikologi merupakan sebuah alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur dan menentukan sebuah atribut psikologis responden (Azwar, 2012).

Skala *likert* sering kali digunakan untuk mengukur sikap, perilaku, dan pendapat tentang fenomena sosial (Azwar, 2017). Dalam skala likert, terdapat dua jenis aitem, yaitu: *favorable* (F) dan *unfavorable* (UF). Dalam penelitian ini terdapat 2 skala yang digunakan, yaitu skala yang dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sumartono (dalam Lubis, 2019) dan skala yang diadopsi yaitu *Brief Self-Control Scale* (BSCS) dari Tangney dkk., (dalam De Ridder dkk., 2012). Kedua skala tersebut berbentuk pernyataan, dengan jenis skala adalah skala *likert*.

a. Skala Perilaku Konsumtif

Skala yang digunakan adalah skala yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek dari Sumartono (dalam Lubis, 2019). Terdapat tujuh aspek yang digunakan dalam skala ini yaitu, membeli produk karena penawaran khusus, membeli produk karena tampilannya, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk atas dasar pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), membeli produk hanya sekedar menjaga simbol atau

status, memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk, membeli produk dengan harga mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri (munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan percaya diri yang tinggi), mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda). Dalam konteks belanja *online*, aspek-aspek tersebut menjadi semakin signifikan karena *platform e-commerce* kerap menawarkan promo menarik seperti *flash sale*, *voucher*, dan potongan harga, menampilkan produk dengan tampilan visual yang atraktif, serta memanfaatkan *influencer*. Selain itu, kemudahan untuk membandingkan berbagai merek dalam satu aplikasi juga mendorong konsumen mencoba lebih dari dua produk sejenis. Oleh karena itu, skala ini dianggap mampu merepresentasikan kecenderungan perilaku konsumtif yang muncul dalam aktivitas belanja online yang kini semakin marak (Arum & Khoirunnisa, 2021). *Aitem* pada skala ini berjumlah 16. Berikut rancangan *blueprint* dan skor pemberian nilai:

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Perilaku konsumtif

No	Aspek	Nomor aitem		Total
		Fav	Unfav	
1.	Membeli produk karena penawaran khusus.	1	5	2
2.	Membeli produk karena tampilannya.	2	6	2
3.	Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.	3	7	2
4.	Membeli produk atas dasar pertimbangan harga (bukan atas dasar	4	8	2

	manfaat atau kegunaannya).			
5.	Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.	9	13	2
	Memakai sebuah produk karena unsur			
6.	konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.	10	14	2
	Membeli produk dengan harga mahal			
7.	untuk meningkatkan rasa percaya diri	11	15	2
	Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).			
8.		12	16	2

Tabel 3. 2 Pemberian Skor Skala Perilaku konsumtif

No	Respon	Pemberian Skor	
		Unfavo	Favo
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
2	Tidak Setuju (TS)	2	3
3	Setuju (S)	3	2
4	Sangat Setuju (SS)	4	1

b. Skala *Brief Self-Control Scale* (BSCS)

Skala yang digunakan untuk mengukur kontrol diri dengan menggunakan *Brief Self-Control Scale* (BSCS) yang diadopsi dari Tangney dkk., yang dioperasionalkan oleh De Ridder, dkk (2012). Dimensi dalam skala ini berjumlah 2 aspek yaitu *inhibition* dan *initiation*. Aitem pada skala ini berjumlah 10. Berikut rancangan *blueprint* dan skor pemberian nilai:

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala BSCS

Aspek	Nomor <i>aitem</i>		Total
	Fav	Unfav	
<i>Inhibition</i>	1, 7, 10	2, 5, 4	6
<i>Initiation</i>	3, 8, 9, 6		4
	Total		10

Sumber : Tangney dkk., (dalam De Ridder dkk., 2012)

Tabel 3.4 Pemberian Skor Skala BSCS

No	Respon	Pemberian Skor	
		Unfavo	Favo
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	7
2	Tidak Setuju (TS)	2	6
3	Kurang Setuju (KS)	3	5
4	Netral (N)	4	4
5	Cukup Setuju (CS)	5	3
6	Setuju (S)	6	2
7	Sangat Setuju (SS)	7	1

Sumber : Tangney dkk., (dalam De Ridder dkk., 2012)

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan karakteristik penting dari suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang memiliki validitas yang baik mampu memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari pengukuran tersebut. Suatu ukuran dianggap memiliki nilai tinggi jika dapat menghasilkan data yang memberikan representasi yang

tepat mengenai variabel-variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran yang diinginkan (Azwar, 2017).

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan yaitu perilaku konsumtif dan kontrol diri. Skala kontrol diri yang digunakan merupakan yang diadopsi dari Tangney dkk., yang dioperasionalkan oleh De Ridder, dkk (2012). Validitas pada alat ukur ini melalui analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis/CFA*) dengan memperhatikan nilai loading faktor dari setiap aitem. Nilai loading faktor menunjukkan sejauh mana suatu aitem mampu merepresentasikan konstruk yang diukur, dalam hal ini adalah kontrol diri. Semakin tinggi nilai *loading factor* (idealnya $\geq 0,5$), maka semakin besar kontribusi aitem tersebut terhadap konstruk, yang menandakan bahwa aitem tersebut valid untuk digunakan dalam mengukur dimensi kontrol diri (Widhiarso & Haryanta, 2011).

Kemudian selanjutnya, penelitian ini menggunakan jenis validitas isi yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Nilai validitas skala penelitian ini diuji menggunakan *aiken's v*. Adapun rumus *Aiken's V* sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n (C - 1)}$$

Keterangan :

$S = R - l_o$

l_o = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini =1)

C = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

R = angka yang diberikan oleh seorang penilai

Rentang angka V yang diperoleh adalah 0 sampai dengan 1,00. Setelah dilakukan penelitian oleh ahli (*expert judgment*) maka tahapan berikutnya adalah uji coba aitem (*try out*).

2. Uji Analisis Aitem

Uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan untuk menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Dalam uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan seperti dalam kondisi nyata (Periantolo, 2015). Setelah dilakukan uji validitas isi, maka instrumen tersebut dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan responden utama. Penelitian ini menggunakan responden wanita dewasa awal di Karawang.

Dari hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting ialah daya diskriminan atau daya pembeda aitem. Daya pembeda suatu aitem mengacu pada kemampuan aitem tersebut untuk membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut yang diukur dan tanpa atribut yang diukur (Azwar, 2012). Untuk menguji daya diskriminan dilakukan analisis menggunakan teknik *corrected item-total correlation* berdasarkan data hasil uji coba. Menurut Azwar (2012) menyatakan bahwa semua aitem yang memiliki koefisien korelasi dengan nilai $r_{ix} \geq 0,30$ dianggap memiliki daya beda yang baik. Aitem yang

kurang dari 0,30 dapat diartikan sebagai aitem yang tidak baik daya bedanya. Dalam menguji daya diskriminan, peneliti menggunakan bantuan SPSS *for windows version 24.0*.

3. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas aitem, maka aitem yang valid dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran, yang menunjukkan sejauh mana ketepatan hasil tersebut (Azwar, 2021). Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang serupa (Sugiyono, 2022).

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis data *Croanbach's Alpha* menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 24.0*. Berikut merupakan tabel Guilford yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala penelitian.

Tabel 3.5 Interpretasi *Koefisien Reliabilitas* Guilford

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber : Guilford, J. P (1956)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris pada setiap variabel yang akan digunakan harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2022). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Perhitungan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi 5% atau $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa data dapat dianggap berdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 24.0*

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dalam hal ini untuk melihat linearitas korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Perhitungan dilakukan dengan cara memperhatikan nilai signifikansi $< 0,05$ hal ini dinyatakan linear, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak linear (Sugiyono, 2022). Dalam menguji linearitas peneliti dibantu dengan SPSS *for windows version 24.0*.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kontrol diri (X) dan satu variabel terikat perilaku konsumtif (Y). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 26*.

Rumus regresi linear sederhana :

$$Y = a + b.X$$

Dengan keterangan :

Y = Perilaku konsumtif

X = Kontrol diri

a dan b = konstanta

G. Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) menggunakan teknik statistik. Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kontrol diri terhadap variabel perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal (Sugiyono, 2018). Menurut Sugiyono (2018) dalam menguji koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD : koefisien determinasi

R : koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi bertujuan untuk mengelompokkan individu ke dalam posisi berjenjang sesuai dengan variabel yang diukur. Uji kategorisasi berdasarkan asumsi yang menunjukkan bahwa skor individu dalam kelompoknya adalah perkiraan terhadap skor individu dalam populasinya, yang mana skor terhadap populasinya telah terdistribusi secara normal (Azwar, 2018).

Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang, rendah. Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ), dan nilai responden (X) dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 26*. Adapun rumus kategorisasi menurut Azwar (2015) sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Uji Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$